

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 14 Nomor 2, Agustus 2020 Hal 327-338
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**PERAN POLITICAL CONNECTION SEBAGAI PEMODERASI
SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP FIRM VALUE**

Rinda Fitriani

rindafitriani60@gmail.com

Vanisa Nur Hasanah

vanisanurhasanah184@gmail.com

Elva Nuraina

elvanuraina@unipma.ac.id

Universitas PGRI Madiun, Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi fungsi political connection dalam hubungan sustainability reporting dan firm value pada perusahaan berkoneksi politik Koalisi Merah Putih (KMP) dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) periode 2013-2018, melalui penggunaan teknik purposive sampling diperoleh sampel penelitian 38 perusahaan. Variabel independen yaitu sustainability reporting, variabel dependen yaitu firm value, dan variabel moderasi yaitu political connection. Uji data penelitian menggunakan uji analisis regresi sederhana dan uji Moderated Regression Analysis dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting tidak berpengaruh pada firm value, dan political connection tidak memoderasi pengaruh sustainability reporting terhadap firm value.

Keywords: Sustainability Reporting, Firm Value, Political Connection

PENDAHULUAN

Perusahaan dirintis berdasarkan unsur pencapaian pertumbuhan perekonomian yang mampu memberikan orientasi pada kemakmuran pihak yang berkontribusi. Indonesia memiliki pertumbuhan perekonomian yang dicatat Badan Pusat Statistik (BPS) dengan persentase per tahun yang selalu fluktuatif menuju angka aman. Pertumbuhan ini didukung melalui pertumbuhan harga saham perusahaan yang semakin optimal. Pergerakan perusahaan dalam operasi bisnis akan berorientasi pada *firm value* (Nurchayani & Suardikha, 2017; Wongso, 2013; Yendrawati & Adhianza, 2013). *Firm value* yang tinggi mampu mendukung pergerakan ruang lingkup perusahaan, banyak investor yang memandang bahwa *firm value*

diidentifikasi sebagai daur hidup perusahaan. *Firm value* yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham akan terjamin dan kondisi perusahaan yang baik (Puspaningrum, 2012). Maka dari itu, perusahaan berorientasi untuk meningkatkan *firm value*.

Isu krusal saat ini yang dituntut dalam dunia bisnis adalah *sustainability reporting* (Kusumawardhani, 2010; Prayoso & Hananto, 2013; kurniawan dkk, 2018). *Sustainability reporting* menjadi jawaban atas tanggungjawab perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Gunawan & Mayangsari, 2015; Strahle & Koksai, 2015; Latifah & Luhur, 2017). Program *sustainability reporting* mampu mendunia dilatar belakangi oleh pembentukan *legitimacy* perusahaan (Nasir dkk, 2014). *Legitimacy* pula dapat menurun dengan adanya skandal dan kencaman dari pihak *eksternal* (Wijayana & Kurniawati, 2018). Indonesia memiliki beberapa perusahaan yang dikecam atas tidak bertanggungjawabnya dalam operasi bisnisnya.

Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam sektor pertambangan yang terletak di Walhi Jambi melakukan pencemaran pada 95 anak sungai yang memicu penyakit diare, alergi kulit, minamata, dan banyak penyakit lainnya. Kasus tersebut dapat diminimalisir dengan membenahan melalui pemetaan manajemen sumber daya manusia yang mumpuni dan akumulasi pendanaan yang tinggi. Struktur pengelolaan perusahaan tidak hanya dari kalangan pengusaha, akan tetapi lingkup politik sudah merambah dalam dunia bisnis.

Para politisi tersebut menjadi salah satu pihak yang berperan dalam pengelolaan perusahaan, posisi yang didapat diantaranya dewan direksi, komisaris, dan pemegang saham. Jajaran petinggi politik merupakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan *soft skill* yang optimal dalam pengelolaan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sehingga tata kelola perusahaan akan optimal. Menurut Aniktia dan Khafid (2015) Perusahaan dengan tata kelola yang baik mengimplementasikan peraturan tersebut dengan melakukan pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya

Perusahaan yang berkoneksi politik cenderung akan membangun *legitimacy* melalui pelaksanaan program yang sesuai dengan tanggungjawabnya. Implementasi dengan optimal akan membentuk citra perusahaan dengan baik. Adanya peristiwa politik seperti halnya pilpres dan cawapres 2014 di Indonesia menjadi celah bagi politisi dan pengusaha untuk berelasi, banyak perusahaan yang bergabung dengan dua kandidat yang diajukan yaitu Koalisi Merah Putih (KMP) dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH).

Menurut Erdayosi dan Putri (2019) Argumentasi bermunculan dari koneksi politik yang dijalin oleh perusahaan tersebut, masyarakat berasumsi bahwa perusahaan akan lalai dan tidak akan melakukan pertanggungjawaban atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Namun hal ini tidak terbukti, perusahaan yang berkoneksi politik tetap melakukan *sustainability reporting*. Namun berbeda menurut Lyon dkk (2018) Perusahaan yang berkoneksi politik tidak menerapkan *transparance* dari kerjasama yang dijalinnya dan kegiatan-kegiatan dengan politik. Perusahaan akan memboikot dana untuk gerakan sosial yang dilakukan politik. Hal ini akan menghambat perusahaan dalam pengimplementasian *sustainability reporting* yang seharusnya dilakukan dan nantinya akan berdampak pada *firm value* dimasa yang akan datang.

Legitimacy dan *firm value* akan menurun apabila perusahaan tidak bertanggungjawab dengan semestinya. Menurut Fatchan & Trisnawati (2016), Reddy & Gordon (2010), Kuzey & Uyar (2016), Latifah & Luhur (2017) menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh *firm value*. Berbeda dengan pernyataan Guildry & Patten (2010), dan Ramadhani (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *sustainability reporting* terhadap *firm value*.

Kerjasama yang dijalin perusahaan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bandiyono (2019); Chung et al. (2019); Datta and Ganguli (2014) menunjukkan bahwa dengan berkoneksi politik dapat mempengaruhi nilai perusahaan Berbeda dengan penelitian Banerji dkk (2016) perusahaan berkoneksi politik tidak mempengaruhi *firm value*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Firm value merupakan acuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam beroperasi. *Firm value* merupakan indikasi pencapaian tujuan perusahaan (Sejati & Prastiwi, 2015; Nurcahyani & Suadikha, 2017; Rini & Mimba, 2019). *Firm value* dapat digambarkan melalui harga saham dan aset perusahaan (Puspaningrum, 2012; Purwanti dkk, 2019; Hidayah, 2015). *Firm value* yang tinggi atau rendah mampu menggambarkan kesejahteraan bagi *stakeholder* (Sucuahi & Cambarihan, 2016). Cara mensejahterakan para pemegang saham yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan yang reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan *firm value* (Lestari & Ningrum, 2018). Rasa kepercayaan seorang investor dapat meningkat seiring dengan tingginya *firm value*, semakin tinggi *firm value* semakin tinggi kepercayaan investor dalam kinerja dan

tanggungjawab bisnis perusahaan (Andriana, 2019). Mempertahankan kepercayaan investor dapat dilakukan dengan pengimplementasian tindakan yang akan berdampak pada *going concern* perusahaan yaitu dengan pelaksanaan *sustainability reporting*.

Sustainability reporting merupakan tuntutan pertanggungjawaban perusahaan atas dampak operasi usaha dalam 3 aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Nasir dkk, 2014; Gunawan & Mayangsari, 2015). *Sustainability reporting* dianggap penting dikarenakan sikap simpati dan tanggungjawab perusahaan dalam dekade terakhir ini telah menjadi perhatian khusus bagi para investor (Aziz, 2014; Azzahra dkk, 2016; Nazari dkk, 2016). Pedoman pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan GRI G4 yang diluncurkan di Belanda tanggal 22 Mei 2013 (Djono & Prabowo, 2017).

Sustainability reporting digunakan sebagai alat komunikasi yang utama antar pihak dan kelompok yang berkepentingan dalam internal perusahaan (Barkemeyer et al, 2014). Pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan 2 standar yaitu standart umum dan khusus (GRI G4, 2013; Astini dkk, 2017). Standar umum mencakup strategi dan analisis, profil organisasi, aspek *material* dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil perusahaan, tata kelola, etika dan intergritas. Standar khusus mencakup aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Pengungkapan *sustainability reporting* tidak hanya dilakukan perusahaan tertentu saja, tetapi perusahaan yang berkoneksi politik juga ikut andil melakukan pertanggungjawaban tersebut. Suatu perusahaan dianggap berkoneksi politik jika satu dari *shareholder* memiliki proporsi terbesar (10% dari jumlah saham) atau setidaknya terdapat satu pengelola perusahaan seperti *Chief Executive Officer*, presiden, wakil presiden, ketua, dan sekretaris dalam suatu perusahaan sebagai anggota parlemen, menteri, dan memiliki kedekatan khusus dengan tokoh politisi (Chaney dkk, 2010; Faccio, 2006).

Selain itu, perusahaan berkoneksi politik apabila salah satu dewan direksi, komisaris, dan pemegang saham memiliki relasi atau menjabat sebagai anggota pemerintahan, anggota militer, atau anggota parlemen (Erdayosi dan Putri, 2019). Perusahaan berkoneksi politik cenderung melakukan pertanggungjawaban atas kegiatannya yang nantinya akan meningkatkan citra perusahaan dan kerjasama yang dijalinnya. Sebaliknya dengan politisi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pertanggungjawaban sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* (Rahman dan Ismail, 2016)

Hipotesis penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil penelitian yang tidak selaras yaitu penelitian Gunawan & Mayangsari (2015), Habibi & Andraeny (2018), Sejati & Prastiwi (2015), Guildry & Patten (2010), dan Ramadhani (2015) yang menghasilkan tidak terdapat

pengaruh *sustainability reporting* terhadap *firm value* sedangkan hasil penelitian Fatchan & Trisnawati (2017), Latifah & Luhur, (2017), dan Kuzey & Uyar (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh *sustainability reporting* terhadap *firm value*. Adanya koneksi politik diharapkan dapat memberikan efek terhadap *firm value*. Menurut Liu dkk (2018) koneksi politik dapat meningkatkan *firm value*. Hu dkk (2019) justru perusahaan yang berkoneksi politik tidak mempengaruhi *firm value*. Berdasarkan penjelasan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap *firm value*.

H₂: *Political connection* memoderasi hubungan *sustainability reporting* terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi yang tercatat pada website sejumlah 606 perusahaan, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 38 perusahaan yang berkoneksi politik dengan Koalisi Merah Putih (KMP) dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH). Variabel penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

Variabel dependen yang digunakan yaitu *firm value* dengan pengukuran Tobin's Q dikarenakan formulasi ini menghasilkan 99,6% kondisi realita perusahaan (Chung & Pruitt 1994). Variabel independen yang digunakan yaitu *sustainability reporting* dengan pengukuran SRDI berdasarkan pedoman GRI G4. Variabel moderasi yang digunakan yaitu *political connection* dengan menggunakan variabel dummy (Erdayosi dan Putri, 2019). Penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 26 dengan analisis regresi linier sederhana dan MRA (Moderated Regression Analysis), sehingga diperoleh rumus:

$$FV = \alpha_1 + \beta_1 SR + \epsilon_1$$

$$FV = \alpha_2 + \beta_2 SR + \beta_3 PC + \beta_4 SR * PC + \epsilon_2$$

Dimana :

FV = *Firm Value* (Variabel dependen)

EM = *Earnings Management* (Variabel independen)

PC = *Political Connection* (Variabel Moderasi)

α_1, α_2 = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai koefisien regresi

ϵ_1, ϵ_2 = error

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas. Selanjutnya data dapat digunakan untuk analisis regresi linier sederhana dan Moderated Regression Analysis dalam hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,138 ^a	,019	,003	,34252
a. Predictors: (Constant), Sustainability Reporting*Political Connection, Sustainability Reporting, Political Connection				
b. Dependent Variable: Firm Value				

Sumber: Output versi SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi mengindikasikan bahwa diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,003 atau 3%. Hasil 3% menunjukkan variabel sustainability reporting mampu menjelaskan variasi sebesar 3% terhadap variabel firm value.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dimana regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan uji regresi sederhana memiliki 2 kriteria yaitu:

- Signifikansi $> 0,05$ akan menghasilkan keputusan tidak berpengaruh
- Signifikansi $< 0,05$ akan menghasilkan keputusan berpengaruh

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,141	,041		27,704	,000
	Sustainability Reporting	-,128	,071	-,133	-1,809	,072
a. Dependent Variable: Firm Value						

Sumber: Output SPSS versi 26

Pada tabel diatas mengindikasi bahwa nilai signifikansi variabel sustainability reporting sebesar 0,072 yang menunjukkan bahwa lebih nilai $0,072 > 0,05$, dimana nilai signifikansi melebihi 0,05 maka keputusan yang diperoleh variabel sustainability reporting tidak berpengaruh terhadap firm value. Ketidak ada peran sustainability reporting terhadap firm value disebabkan terdapat faktor lain yaitu sales growth yang mampu mempengaruhi firm value. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Gunawan & Mayangsari (2015), Habibi & Andraeny (2018), Sejati & Prastiwi (2015), Guildry & Patten (2010), dan Ramadhani (2015). Hasil penelitian ini pula menghasilkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian Fatchan & Trisnawati (2017), Latifah & Luhur, (2017), dan Kuzey & Uyar (2016).

MRA (Moderated Regression Analysis)

Uji hipotesis 2 menggunakan Uji MRA. Uji MRA yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam regresi terhadap interaksi (perkalian antar dua atau lebih dari dua variabel independen). Analisis MRA digunakan untuk menilai variabel moderasi dalam mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Tigtak signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan sebagai variable moderasi (Gozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,136	,061		18,714	,000
	Sustainability Reporting	-,145	,109	-,151	-1,334	,184
	Political Connection	,010	,083	,015	,125	,900
	Sustainability Reporting*Political Connection	,026	,144	,027	,181	,857

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber: Output SPSS versi 26

Pada tabel hasil uji MRA (Moderated Regression Analysis) diatas mengindikasi bahwa nilai koefisien β_3 SR yaitu -0,145 dengan nilai signifikansi 0,184. Nilai koefisien β_4 PC yaitu - 0,010 dengan nilai signifikansi 0,900. Nilai koefisien β_5 SR*PC yaitu 0,26 dan signifikansi 0,857. Nilai β_4 PC yaitu - 0,010 $< 0,05$ yang berarti *significant*, nilai koefisien β_5 SR*PC yaitu 0,26 $> 0,05$ yang berarti *non significant*. Berdasarkan hasil koefisien uji tersebut klasifikasi pada variabel moderasi *political connection* yaitu predictor moderasi. Predictor

moderasi merupakan variabel moderasi yang memiliki peran hanya sebagai variabel predictor dalam model hubungan persamaan yang dibentuk. Interaksi variabel moderasi pada penelitian ini menunjukkan β_5 SR*PC yaitu $0,857 > 0,05$ yang berarti tidak memoderasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Huu dkk (2019) yaitu *political connection* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Sehingga pada penelitian ini peran *political connection* tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap *firm value*, campurtangan politisi dalam pengungkapan *sustainability reporting* tidak mempengaruhi *firm value*. Selain itu, stakeholder tidak akan bereaksi terhadap *sustainability reporting* yang ungkapkan oleh perusahaan. *Stakeholder* lebih berfokus pada keberhasilan perusahaan dalam beroperasi yang direalisasikan melalui laba.

Stakeholder tidak akan menjadikan *sustainability reporting* sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi sebab *sustainability reporting* cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan *going concern* perusahaan di masa yang akan datang dan tidak dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka pendek. Menurut Prastuti dan Budiasih (2015) *Stakeholder* akan berasumsi bahwa setiap perusahaan pastinya sudah melakukan pertanggungjawaban atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan investigasi dan inkonsisten pada penelitian ini dihasilkan beberapa penemuan yang akan bermanfaat bagi literasi akuntansi dan pengambilan keputusan bagi pihak yang akan berkepentingan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ditemukan hasil pertama bahwa adanya penerapan program *sustainability reporting* belum dapat berpengaruh pada variabel *firm value* pada perusahaan yang berkoneksi politik, pernyataan ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi sederhana 0,072 dan didukung oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi *firm value* yaitu sales growth. Hasil penemuan kedua yaitu bahwa *political connection* tidak memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap *firm value*, campurtangan politisi dalam *sustainability reporting* tidak mampu memberikan reaksi stakeholder dalam pertimbangan investasi. *Stakeholder* cenderung menginginkan bukti keberhasilan perusahaan melalui laba yang diperoleh setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniktia, R. and Khafid, M. (2015) 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report', *Accounting Analysis Journal*, 4(3), pp. 1–10.
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., Kurniawan, P. S., & ST, M. 2018. Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Aziz, A. 2014. Analisis pengaruh good corporate governance (gcg) terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan di indonesia periode tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(2).
- Azzahra, Viona., Muslim R. Y., & Yulima. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Vol 9 (1)
- Barkemeyer, R., Comyns, B., Figge, F., & Napolitano, G. 2014. CEO statements in sustainability reports: substantive information or background noise? In *accounting form* (Vol. 38, No. 4, hlm. 241-257). Taylor & Francis.
- Bandiyono, A. (2019) 'The Effect of Good Corporate Governance and Political Connection on Value Firm', *Accounting Journal*, XXIII(03), pp. 333–348.
- Banerji, S., Duygun, M. and Shaban, M. (2016) 'Political Connections , Bailout in Financial Markets and Firm Value', *Journal of Corporate Finance*, pp. 1–36. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2016.12.001.
- Chaney, P. K., Faccio, M. and Parsley, D. (2010) 'The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms', *MPRA Paper*, (21116).
- Chen, C. R. et al. (2017) 'Helping Hands or Grabbing Hands? An Analysis of Political Connections and Firm Value', *Journal of Banking and Finance*. Elsevier B.V. doi: 10.1016/j.jbankfin.2017.03.015.
- Chung, C. Y., Byun, J. H. and Young, J. (2019) 'Corporate Political Ties and Firm Value : Comparative Analysis in the Korean Market', *Sustainability*, 11(327), pp. 1–25. doi: 10.3390/su11020327.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. 1994. A simple approximation of Tobins'q. *Financial management*, 70-74.

- Datta, D. and K. Ganguli, S. (2014) 'Political connection and firm value: an Indian perspective', *South Asian Journal of Global Business Research*, 3(2), pp. 170–189. doi: 10.1108/sajgbr-03-2013-0020.
- Faccio, M. (2006) 'Politically – connected firms', *American Economic Review*, 96(1), pp. 369–386.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. 2018. "Pengaruh Good Corporate governance Pada Hubungan Antara Sustainability report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No., hlm: 25-34
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. 2015. Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-12.
- GRI G4. 2013. *An Introduction to G4 The Next Generation of Sustainability Reporting*. Amsterdam, The Netherlands.
- Habibi, M. H., & Andraeny, D. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Hidayah, N. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420-432.
- Hu, Y. et al. (2019) 'The value of political connections in opaque firms: Evidence from China ' s file 18', *Pacific Basin Finance Journal*, 55, pp. 329–351. doi: 10.1016/j.pacfin.2019.05.001.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. 2018. Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1).
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13-18.
- Lestari, N. and Ningrum, S. A. (2018) 'Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi', *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), pp. 99–109. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i03.p06.
- Liu, F. et al. 2018. Political connections and firm value in China: An Event Study. *Journal of Business Ethics*, 152(2) pp. 551-571.

- Ling, L. et al. (2016) 'Political connections , overinvestments and firm performance : Evidence from Chinese listed real estate firms', *Finance Research Letters*. Elsevier Inc., 0, pp. 1–6. doi: 10.1016/j.frl.2016.05.009.
- Lyon, T. et al. (2018) 'CSR Needs CPR : Corporate Sustainability and Politics', *California Management Revium*, pp. 1–28. doi: 10.1177/0008125618778854.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, dan Vadela Irna Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, No.1, Hal: 1-18.
- Nurchayani, N. W., & Suardikha, I. M. S. 2017. Investment Opportunity Set (IOS) sebagai pemoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Puspaningrum, Y. (2012) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Profita*, 5(2).
- Prastuti, N. K. K. and Budiasih, I. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1) pp. 114-129.
- Prayosho, I. S., & Hananto, H. 2013. Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Abnormal Return Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Calyptra*, 2(2), 1-12.
- Reddy, Krishna, dan Gordon, Lucus W. 2010. The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance : An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability* Vol. VI, Issue 2, 19-42.
- Rini, K. D. S., & Mimba, N. P. S. H. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2019-2034.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195-206.
- Strahle, J., & Koksall, D. 2015. Impact of brand and country image on the perception of sustainability in the fashion business.
- Sucuahi, W. and Cambarihan, J. M. (2016) 'Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines', *Accounting and Finance Research*, 5(2), pp. 149–153. doi: 10.5430/afr.v5n2p149.

- Sun, P. et al. (2015) 'Political Tie Heterogeneity and the Impact of Adverse Shocks on Firm Value', *Journal of Management Studies*, 52(8), pp. 1036–1063. doi: 10.1111/joms.12165.
- Wijayana, E., & Kurniawati, K. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2).
- Wongso, A. 2013. Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori Agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).
- Yendrawati, R., & Adhianza, F. R. 2013. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(01), 32-41.